ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR GAMBAR RENCANA GARIS KAPAL (*LINES PLAN*) MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS XI DRBK 1 SMK NEGERI 3 BUDURAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

GANEFO ARYONO
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa agar didapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 66,67% dari siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran pada mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivisme. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan persentase siswa yang memiliki nilai kategori baik yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 25,00% ketuntasan belajar 41,67%, siklus II mencapai 52,78% ketuntasan belajar 69,44%, dan siklus III meningkat menjadi 63,89% dan ketuntasan belajar 88,89%.

Kata Kunci : perolehan belajar. teks prosedur kompleks. *Cycle Learning*

PENDAHULUAN

Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran diantaranya adalah pemberdayaan guru dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Di lain pihak potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda. Untuk itu perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas peserta didik agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Fenomena di lapangan menunjukkan 66,67% dari siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo pada mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak khususnya kompetensi dasar Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*), memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 58,50, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 33,33% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak, akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk memahami kegiatan belajar berikutnya, (2) Perolehan belajar yang dicapai siswa rendah, (3) Siswa tidak naik kelas. Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat.

Pada kesempatan ini selaku guru Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak di kelas tersebut merasa terpanggil mencarikan jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pemeblajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi tinggi atau sangat tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas XI DRBK 1 memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Perolehan Belajar

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perolehan belajar merupakan prestasi belajar seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Model Pelajaran *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan *Cycle Learning* dengan Perolehan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajarnya siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruction*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa diperlancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampaun siswa dalam memahami materi ajar Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*) mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan, Tidakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) Me-*review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draft kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo

dijadikan sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti; 3) Menetapkan indikator desain pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran berbasis portofolio yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi (*Observation*), Merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tidakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Gambar Rencana Garis Kapal (*Lines Plan*) melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Jalan Jenggolo No. 1C Sidoarjo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 36 siswa. Peneliti mengambil subyek tersebut dengan dasar pertimbangan bahwa : (1) Subyek adalah siswa peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (2) Di Kelas XI DRBK 1 ternyata kemampuan Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*) siswa sebagian besar masih rendah.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan; 3) Menyimpulkan dan

memverifikasi.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah berada pada kategori tinggi atau baik jika nilai yang dicapai 80,00 ke atas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan perolehan belajar Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak. Ternyata minat siswa terhadap Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak termasuk rendah. Di samping itu, prolehan belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak di Kelas XI DRBK 1 memiliki rata-rata adalah 58,50 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak adalah 33,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak sebanyak 66,67%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui reson siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyatakan data koordinat half breath plan kedalam gambar *body plan*. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menggambar *body plan*. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*). Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa dari 36 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat skor 50; 3 siswa mendapat skor 55; 12 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 4 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Sehingga

didapatkan skor reratanya adalah 68,61. Kemudian skor terendahnya adalah 50 dan skor tertingginya adalah 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 41,67% (15 siswa) Tuntas dan 58,33% (21 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 16 siswa dengan persentase keaktifan 44,44% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 9 siswa dengan persentase 25,00%, yang tergolong sedang ada 9 siswa dengan persentase 25,00%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 18 siswa dengan persentase 50,00%.

Dari data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 18 dan persentase 50,00%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 9 dan persentase 25,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 9 dan persentase 25,00%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% diswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas XI DRBK 1. Jika dihitung persentasenya berarti 25% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami bahasan Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*), sudah mengalami kemajuan dari 33,33% siswa menjadi 41,67% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruk-tivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan koordinat dalam menggambar *half breath plan*. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa belajar Menggambar *half breath plan*.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian

berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak pokok bahasan Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dari 36 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut: 6 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 80; 17 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Sehingga didapatkan skor reratanya adalah 76,94. Kemudian skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 69,44% (25 siswa) Tuntas dan 30,56% (11 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 23 siswa dengan persentase keaktifan 63,89%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 19 siswa dengan persentase 52,78%, yang tergolong sedang ada 11 siswa dengan persentase 30,56%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang ada 6 siswa dengan persentase 16,66%.

Dari data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 6 dan persentase 16,66%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 11 dan persentase 30,56%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 19 dan persentase 52,78%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas XI DRBK 1. Jika dihitung persentasenya berarti 52,78% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*) sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 68,61 siswa menjadi 76,94. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 69,44%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 27,77% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 36 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa

adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan koordinat dalam menggambar *sent line*. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa belajar Menggambar *sent line*. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*). Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dari 36 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut: 4 siswa mendapat skor 60; 9 siswa mendapat skor 75; 16 siswa mendapat skor 85; 5 siswa mendapat skor 90; dan 2 siswa mendapat skor 95. Sehingga didapatkan skor reratanya adalah 80,97. Kemudian skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 95. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 88,89% (32 siswa) Tuntas dan 11,11% (4 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 36 responden, ada 30 siswa dengan persentase keaktifan 83,33%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 23 siswa dengan persentase 63,89%, yang tergolong sedang ada 9 siswa dengan persentase 25,00%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang ada 4 siswa dengan persentase 11,11%.

Dari data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 4 dan persentase 11,11%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 9 dan persentase 25,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 23 dan persentase 63,89%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembela-jaran berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau

pengetahuan yang baru diterima.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	90	90	95
Skor terendah	50	60	60
Rata- rata	68,61	76,94	80,97

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	41,67	58,33
II	69,44	30,56
III	88,89	11,11

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 25,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menggambar gambar rencana garis kapal (*Lines Plan*). Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 68,61, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 15 siswa atau 41,67%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 52,78% yang sebelumnya hanya 25,00%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 69,44% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukupyaitu 76,94 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 63,89% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas XI DRBK 1 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 88,89%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo, dalam mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Menggambar Obyek dengan Perangkat Lunak; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan

berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tmembuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI DRBK 1 SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Saran-saran

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.